

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang intensitas penerapan sistem penghafalan pada program *tahfizhul Qur'an* dikalangan Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai merupakan salah satu kampus yang mewajibkan seluruh mahasiswa dan mahasiswi untuk mengikuti program *tahfizh* (menghafal). Kegiatan *tahfizhul Qur'an* dilaksanakan setiap 3 (tiga) kali seminggu yakni pada pagi hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Jurusan PGMI pelaksanaannya pada pukul 07.30-09.00 WITA, sedangkan jurusan PBA pelaksanaannya pada pukul 10.00-11.30 WITA. Sistem penghafalan yang diterapkan yakni menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yakni 3 SKS. Pelaksanakan kegiatan penghafalan dengan sistem setoran *tahsin*, *tahfizh*, *takrir*, *sima'an*, dan evaluasi/ujian. Setiap mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan *tahfizhul Qur'an* khatam 30 juz, jika tidak mampu diharapkan dapat mencapai 10 juz, dan jika juga tidak sanggup maka mahasiswa diwajibkan memperoleh hafalan minimal 3 juz yakni juz 30, 29, dan surah-surah pilihan (as-Sajadah, Yasin, ad-Dukhan, dan al-Waqiah). Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan *tahfizhul Qur'an* yakni kegiatan *training* (pelatihan) *tahsinul Qur'an*, metode menghafal, kegiatan khataman Alquran di dalam maupun di luar kampus,

menyediakan beasiswa, sertifikat *tahfizh* dan ijazah Sarjana Alquran (SQ), serta *milad* STIQ.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *tahfizhul Qur'an* yakni di antaranya adalah faktor internal berupa (adanya niat, *mujahadah*, dan *istiqamah* mahasiswi dalam menghafal) dan faktor eksternal seperti (motivasi, lingkungan, sarana dan prasarana).

Oleh karena itu, menghafal Alquran itu tidak membutuhkan metode khusus, tetapi yang dibutuhkan dalam menghafal Alquran hanyalah niat, *mujahadah*, dan *istiqamah*.

B. Saran-Saran

Demikianlah skripsi ini penulis buat. Agar penelitian yang penulis lakukan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Mahasiswa/i hendaknya menanamkan niat yang ikhlas, sungguh-sungguh, dan *istiqamah* dalam mengikuti program *tahfizhul Qur'an*. Karena tiga hal itulah kunci utama keberhasilan seseorang dalam menghafal, baik dari segi pencapaian kualitas maupun kuantitasnya.
2. Instruktur *tahfizh* agar lebih memperhatikan dan membina dengan sebaik-baiknya program *tahfizhul Qur'an*, baik itu setoran *tahsin*, *tahfizh*, maupun *takrir*. Karena waktu yang tersedia relatif singkat dibanding jumlah mahasiswa yang ada. Hal tersebut perlu dilakukan agar kegiatan mampu berjalan secara efektif dan efisien.

3. Untuk Pusat Pengembangan Tahfiz (PPT) agar terus menerus memperhatikan dan meningkatkan kegiatan *tahfizh* sehingga program mampu dilaksanakan lebih baik lagi di masa-masa berikutnya.
4. Untuk orang tua, keluarga, dan masyarakat harus mampu menciptakan kerjasama yang baik dengan mahasiswa dan mahasiswi agar lebih memotivasi dan mengawasi anak-anaknya untuk mendukung kegiatan menghafal Alquran sehingga mahasiswa bersemangat dalam kegiatan tersebut.
5. Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari semoga suatu saat nanti juga mampu menerapkan kewajiban menghafal Alquran untuk seluruh mahasiswa dan mahasiswinya. *Aamiin*.